

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KARIES GIGI ANAK SEKOLAH DI SD 1 KUTUH KUTA SELATAN

Apricillia, P.M¹, Dewi, N.L.M.A², Artawan, I.K³
^{1,2,3} Stikes KESDAM IX/Udayana

Korespondensi : pandemdapricillia@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dental caries is a condition where the teeth's enamel, dentin and cement tissues are damaged. In result, the hard tissue of teeth soften progressively and causing cavities. Parents are very influential in forming the children's behavior. Moreover, parents' knowledge underlies and supports the habit of cleaning their teeth and mouth. Parents are very influential in forming the children's behavior. Moreover, parents' knowledge underlies and supports the habit of cleaning their teeth and mouth. **Method** this research was a descriptive research which used analysis method. The research took place in SD 1 Kutuh Kuta Selatan. The samples' number were 160 parents. The sampling techniques used in this research are non-probability sampling with consecutive sampling. **Result** The research's result from 160 respondents about the level of parents' knowledge about dental caries among elementary students shows that 138 (86,25%) respondents have good knowledge, 22 (13,75%) respondents have average knowledge, and there was no respondent who had lack of knowledge of the issue. This study aims to determine the level of parents' knowledge about dental caries in elementary children at SD 1 Kutuh, Kuta Selatan in 2021. **Conclusion** The research can be concluded that the level of parents' knowledge about dental caries among elementary students in SD 1 Kutuh Kuta Selatan is in good category
Keywords: Students, Dental Caries, Parents Knowledge

ABSTRAK

Latar belakang: Karies gigi adalah suatu keadaan gigi yang mengalami kerusakan jaringan *enamel*, *dentin*, dan *semen* yang mengakibatkan pelunakan jaringan keras gigi berlangsung secara *progresif* sehingga menyebabkan gigi berlubang. Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak selain itu pengetahuan sangat mendasari dan mendukung kebiasaan membersihkan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi anak sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif, analitik*. Lokasi penelitian di SD 1 Kutuh Kuta Selatan. Dengan sampel 160 orang tua. Tehnik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*. **Hasil:** penelitian dari 160 responden yaitu tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak sekolah seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 138 (86,25%), sebanyak 22 responden (13,75%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan tidak ada responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. **Simpulan:** Tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi anak sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan dalam kategori baik.

Kata Kunci : Anak Sekolah, Karies Gigi, Pengetahuan Orang Tua

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan kesehatan gigi dan mulut mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Salah satu gangguan kesehatan gigi adalah karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut, karies merupakan kerusakan pada struktur keras gigi yang disebabkan oleh asam dalam karbohidrat melalui prantara mikroorganisme yang tertinggal didalam mulut sehingga menyebabkan karies pada gigi. Gigi dengan *fissure* disebabkan oleh sisa makanan yang mudah bertahan dan melekat ini menyebabkan bakteri memproduksi asam yang dapat mengakibatkan karies gigi pada anak (Sinuhaji, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan kejadian karies gigi pada anak masih besar yaitu 60-90%. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2015) Prevalensi karies gigi pada anak sekolah di Hawaii pada tahun 2014-2015 adalah 70,6%. Data Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) pada anak penderita karies sedikitnya 89%. Prevalensi karies gigi pada anak dan hasil survey kesehatan yang didapatkan hasil tertinggi sebanyak 86,4% pada balita usia 5 tahun dan untuk wilayah Jawa Barat prevalensi karies mencapai 45,7% (Andhini, 2017). Pada penelitian Luh & Ariastuti (2019) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mengwi III Badung menunjukkan bahwa, pada kategori faktor resiko usia anak tidak bisa melihat kecenderungan peningkatan kejadian *bottle feeding caries* karena tidak terdapat perbedaan antara kejadian *bottle feeding caries* pada usia 4 tahun dan 5 tahun. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, anak yang mengalami erupsi gigi pertama kali pada usia 8-12 memiliki kecenderungan menderita *bottle feeding caries* sebanyak 43,8% (32 anak) dibandingkan anak yang mengalami erupsi gigi pertama kali pada usia >12 bulan yaitu hanya mengalami *bottle feeding caries* sebanyak 30% (6 anak). Pada penelitian Kencanawati (2019) tentang gambaran karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 menyatakan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu 24 orang (52%) dan sebagian besar siswa yang menderita karies adalah siswa perempuan yaitu 14 orang (53,85%) dari 26 orang siswa yang menderita karies, rata-rata karies pada siswa kelas V adalah 1,21 (56,52%).

Penyebab tingginya angka karies gigi adalah buruknya kebersihan gigi dan mulut pada anak. Umumnya tingkat kebersihan mulut anak lebih buruk daripada orang dewasa, dimana anak cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman yang beresiko tinggi menyebabkan

karies dan tidak membersihkan giginya setelah mengonsumsi makanan tersebut, sehingga terbentuklah karies (Baldasaro, 2017). Akibat dari karies gigi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas belajar anak ketika di kelas.

Orang tua dapat menjadi contoh bagi anak, bagaimana anak mau menyikat gigi di malam menjelang tidur, kalau orang tuanya juga tidak pernah memberikan contoh. Untuk itu pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak perlu di tingkatkan antara lain tentang pertumbuhan gigi anak serta kelainan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian lanjut mengingat pentingnya peran orang tua terkait pengetahuan karies gigi pada anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Anak Sekolah di SD 1 Kutuh, Kuta Selatan”.

METODE

Jenis desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptive* dengan metode *analitik* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Karies Gigi Anak Sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan. Peneliti saat pengumpulan data menggunakan kuesioner online karena masa pandemic covid 19 mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi anak sekolah.

Berdasarkan data di SD 1 Kutuh Kuta Selatan jumlah orang tua anak yaitu sebanyak 227 orang. Kriteria inklusi yaitu orang tua bersedia menjadi responden, orang tua mampu membaca dan menulis, dan orang tua mampu mengisi *link google form*. Sedangkan kriteria eksklusi, orang tua tidak memiliki hp smartphone, hasil sampel yang didapatkan 145 orang setelah di rumuskan, kemudian di tambahkan *drop out* sebanyak 10% menjadi 160 orang tua.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*, yaitu semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek atau sampel yang diperlukan terpenuhi.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini ialah dilakukan dengan pengisian kuesioner online melalui aplikasi *link google form* yang di bagikan oleh guru kelas lewat wa group yang diisi langsung oleh orang tua. dikarenakan situasi sekarang dimana dunia maupun di Indonesia tengah mengalami situasi pandemic COVID-19 sehingga tidak bisa melakukan tatap muka dengan siswa siswi di SD 1 Kutuh Kuta Selatan. Penelitian ini menggunakan kuesioner

penelitian sebelumnya yaitu milik Nurjanah (2019), kuesioner dikatakan valid dan Uji Reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha* sebesar 0,854.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan di SD 1 Kutuh Kuta Selatan

Karakteristik Responden	1.	
	F	%
Pendidikan		
SD	25	15,6
SMP	22	13,8
SMA/SMK	85	53,1
Perguruan Tinggi	28	17,5
Jumlah	160	100,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	38	23,8
Karyawan swasta	50	31,3
Wirausaha/wiraswasta	40	25,0
Profesi (Dosen,guru, perawat, dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya)	13	8,1
Lain – lain (petani, buruh, nelayan)	19	11,9
Jumlah	160	100,0

Berdasarkan tabel. 2 sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 85 responden (53,1%), Sebanyak 50 responden bekerja sebagai karyawan swasta (31,3%), dan 40 responden bekerja sebagai wirausaha/wiraswasta (25,0%).

Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Karies gigi anak Sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan

Tabel. 2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang karies gigi anak sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Baik	138	86,25
2	Sedang	22	13,75
3	Kurang	0	0
Jumlah		160	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 138 (86,25%), sebanyak 22 responden (13,75%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan tidak ada responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Analisis Tingkat Pengetahuan berdasarkan pendidikan dan pekerjaan

Analisis tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan dan pekerjaan pada anak sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 sebagai berikut

Tabel 3 Analisis Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pendidikan di SD 1 Kutuh Kuta Selatan

No	Pendidikan	Kategori Pengetahuan					
		Baik		Sedang		Kurang	
		N	%	N	%	n	%
1	SD	17	10,6	7	4,37	0	0
2	SMP	24	15	1	0,63	0	0
3	SMA/SMK	73	45,6	9	5,6	0	0
4	Perguruan tinggi	24	15	5	3,2	0	0
	Jumlah	138	86,2	22	13,8	0	0

Berdasarkan tabel 4 analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 138 responden (86,2%) dengan pendidikan SMA/SMK 73 responden (45,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden (13,8%) dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 responden (5,6%).

Tabel 4 Analisis Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pekerjaan di SD 1 Kutuh Kuta Selatan

No	Pekerjaan	Kategori Pengetahuan					
		Baik		Sedang		Kurang	
		N	%	N	%	n	%
1	IRT	33	20,6	6	3,75	0	0
2	Karyawan Swasta	43	26,9	7	4,38	0	0
3	Wirausaha/wiraswasta	37	23,12	5	3,13	0	0
4	Profesi (Dosen, guru, perawat, dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lain)	11	6,87	2	1,25	0	0
5	Lain- lain (Petani, buruh, nelayan)	14	8,75	2	1,25	0	0
	Jumlah	138	86,24	22	13,76	0	0

Berdasarkan tabel. 5 analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 138 responden (86,24%) dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 43 responden (26,9%),

sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden (13,76%) dengan karyawan swasta sebanyak 7 responden (4,38%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel. 2 sebagian besar sebanyak 85 responden berpendidikan SMA/SMK (53,1%), sebanyak 28 responden berpendidikan perguruan tinggi (17,5%), sebanyak 22 responden berpendidikan SMP (13,8%), sebanyak 25 responden berpendidikan SD (15,6%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka cenderung ingin mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, dan diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas pula (Notoatmodjo, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Robaiti (2012) menyatakan bahwa pengetahuan belum tentu terwujud dalam tindakan, kesibukan sebagian orang tua mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi anak, dan faktor lain yaitu fasilitas atau sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian Purwanti & Almuji (2017) Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan menengah (pendidikan terakhir SMA) yaitu sebanyak 45 orang (75%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan tinggi (pendidikan terakhir D3/ S1/ S2) yaitu sebanyak 3 orang (5%). Sedangkan dalam penelitian Yulianti & Abi Muhlisin (2015) berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 32,9% (23 orang), dan menurut penelitian Ngantung et al (2015) berdasarkan distribusi responden tingkat pendidikan didapatkan bahwa, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan menengah yaitu 36 orang (69,2%). Menurut peneliti Rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan terakhirnya SMA, jadi sudah bisa dipastikan bahwa pendidikan merupakan faktor penunjang pengetahuan, jadi bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan dan sikap perilaku hidup sehat seseorang, sebaliknya jika pendidikan seseorang kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru dikenal.

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian pada Pekerjaan sebagian besar sebanyak 50 responden bekerja sebagai Karyawan swasta (31,3%), sebanyak 40 responden bekerja sebagai wirusaha/wiraswasta (25,0%), sebanyak 38 responden sebagai Ibu Rumah Tangga (23,8%), sebanyak 19 responden (11,9%) bekerja lain-lain (petani, buruh, nelayan) dan sebanyak 13 responden (11,8%) bekerja profesi (dosen, guru, perawat, dokter, bidan, dan tenaga kesehatan

lainnya). Menurut Yuliasri & vatmawati (2014) bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu yang memiliki kesempatan untuk menambah ilmu dengan pengalaman pekerjaan. Pekerjaan akan menghasilkan pendapat seseorang sehingga seseorang yang berpendapat tinggi akan mengalokasikan pendapatnya untuk mencari tahu yang diinginkan. Berdasarkan penelitian Purwanti & Almujadi (2017) Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pekerjaan sedang adalah karyawan dan swasta yaitu sebesar 35 orang (58,3%) dan paling sedikit memiliki tingkat pekerjaan tinggi PNS dan wirausaha yaitu sebanyak 6 orang (10%). Menurut peneliti semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang, dimana orang tua dari kalangan menengah ke atas (bekerja) menganggap penting pemeliharaan kesehatan gigi serta mengharapkan gigi dapat berfungsi dengan optimal selama mungkin pada rongga mulut, termasuk anaknya, dan sebaliknya orang tua dengan tidak bekerja akan sangat jarang memperdulikan kesehatannya terutama kesehatan gigi dan mulutnya, termasuk anaknya.

Gambaran tingkat pengetahuan responden dapat dilihat berdasarkan tabel 3 sebagian besar sebanyak 138 responden (86,25%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 22 (13,75%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan tidak ada responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu seseorang, dengan menjawab sekedar pertanyaan apa nya objek atau ada serta apa yang terjadi, dan hanya dapat menjawab pertanyaan itu dan perlu dibedakan pengetahuan dan keyakinan. Menurut penelitian Yulianti & Abi Muhlisin (2015) Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik terdapat 19 orang (27,1%) yang tidak karies dan 26 Orang (37,1%) yang mengalami karies. Lalu pengetahuan yang cukup terdapat 2 orang (2,9%) yang tidak karies dan 19 Orang (27,1%) yang mengalami gigi karies. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami karies semua sebanyak 4 orang (5,7%) sedangkan menurut Jayanti (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi menunjukkan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan tinggi, menurutnya pengetahuan tersebut merupakan besarnya pengetahuan atau pemahaman tentang pengertian, sebab, gejala, klasifikasi, faktor resiko dan pencegahan karies gigi. dan menurut penelitian Heriyanto agus (2019) bahwa sebagian besar 44 responden (65,7%) mempunyai pengetahuan yang baik dalam pencegahan karies gigi pada anak balita di taman kanak – kanak Dian Harapan Proyonangan Selatan Kabupaten Batang itu disebabkan sudah banyaknya orang tua yang mengetahui tentang apa itu karies gigi, apa penyebab karies dan bagaimana melakukan pencegahan pada anak supaya karies tidak terjadi. Menurut peneliti pengetahuan orang tua sangat penting dalam

terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Dimana pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Selain itu orang tua yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya pengalaman pribadi dan kemudahan akses informasi.

Analisis tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 dengan analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 138 responden (86,2%) dengan pendidikan SMA/SMK 73 responden (45,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 responden (5,6%). Hal ini sependapat dengan Faud (2013) pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah, melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi. Menurut penelitian Yulianti & Abi Muhlisin (2015) Karakteristik Ibu-ibu berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 32,9% (23 orang). penelitian Purwanti & Almuji (2017) Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan menengah (pendidikan terakhir SMA) yaitu sebanyak 45 orang (75%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan tinggi (pendidikan terakhir D3/ S1/ S2) yaitu sebanyak 3 orang (5%). Sedangkan dan menurut penelitian Sembiring (2018) paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 86,67%. Menurut peneliti Rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan terakhirnya SMA. Salah satu faktor pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memberi pengaruh pada tingkat pengetahuannya yang baik pula. Jadi secara tidak langsung menjadi salah satu faktor pendukung dimana orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya paham akan pentingnya kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini peranan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anaknya pola makan yang sehat dan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Analisis tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4 dengan analisis tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 138 responden (86,24%) dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 43 responden (26,9%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 7 responden (4,38%). Hal ini sependapat dengan model Andersen dalam Notoatmodjo (2003), pekerjaan merupakan hal untuk memperoleh pendapatan yang

cukup untuk dapat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian Purwanti & Almujadi (2017) Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pekerjaan sedang adalah karyawan dan swasta yaitu sebesar 35 orang (58,3%) dan paling sedikit memiliki tingkat pekerjaan tinggi PNS dan wirausaha yaitu sebanyak 6 orang (10%). Sedangkan menurut penelitian Yulianti & Abi Muhlisin (2015) menyatakan bahwa karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 36 orang (51,4%). Menurut peneliti pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tingkat pengetahuan yang baik bagi seseorang. bahkan semakin mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Selain itu seseorang yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya pengalaman pribadi dan kemudahan akses informasi Jadi Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan akan kesehatan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Anak Sekolah di SD 1 Kutuh Kuta Selatan, dapat disimpulkan bahwa

- a. Tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 138 responden (86,25%).
- b. Sebagian besar sebanyak 85 responden (53,1%) berpendidikan SMA/SMK, dan pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 50 responden (31,3%).
- c. Analisis pengetahuan berdasarkan pendidikan dengan kategori baik sebanyak 138 responden (86,2%) dengan pendidikan SMA/SMK 73 responden (45,6%), sedangkan pada pekerjaan dengan kategori baik sebanyak 138 responden (86,24%) dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 43 responden (26,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Baldasaro, M. M. (2017). *hubungan kebiasaan menyikat gigi (frekuensi, cara, dan waktu) terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 5-6 di sdn 1 kerobokan tahun 2017*. 7, 219–232.
- Heriyanto agus. (2019). *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG TINDAKAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK BALITA DI TAMAN KANAK-KANAK DIAN HARAPAN PROYONANGGAN SELATAN KABUPATEN BATANG*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *BERITA NEGARA*. 151.

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.
- Kencanawati, I. G. A. (2019). Gambaran Karies Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi pada sisiwa kelas V SDN 3 Sempidi Mengwi Badung tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Luh, N., & Ariastuti, P. (2019). Prevalensi bottle feeding caries dan faktor risiko pada anak usia 3 sampai 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Badung. *Bali Dental*, 3, 34–40.
- Ngantung, R. A., Pangemanan, D. H. C., & Gunawan, P. N. (2015). Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Karies Anak Di Tk Hang Tuah Bitung. *E-GIGI*, 3(2).
<https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10319>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (cetakan pe). Rineka Cipta.
- Purwanti, D. E., & Almujadi. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies siswa anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04, 33–39.
- Sembiring, elfa christine. (2018). Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan Orang tuasiswa kelas I tentang karies pada gigi molar 1 permanen di SD negeri 104238 telagasari kec. tanjung morawa. In *Director* (Vol. 15, Issue 40).
http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/10239/131%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://ww
- Sinuhaji, martalena. (2018). KARYA TULIS ILMIAH GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI TERHADAP STATUS KARIES PADA SISWA/I KELAS V SDN 040458 JLN UDARA BERASTAGI KECAMATAN BERASTAGI KAB. KARO. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
<http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Yulianti, R. P., & Abi Muhlisin. (2015). Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Journal of Consumer Research*, 32(1), 119–129.